

KETAHANAN PANGAN MELALUI DIVERSIFIKASI PANGAN

Ivonne M. Leiwakabessy¹, Melani Manurung², Joni Penda¹, Dwi Indah Widya Yanti², Melisa Masengi²

¹Universitas Kristen Papua, Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis

²Universitas Kristen Papua, Fakultas Pertanian Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

Correspondeng author : leiwakabessyivonne34@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 6 April 2023

Revised: 7 April – 14 Mei 2023

Accepted: 15 Mei 2023

Key words:

Food security, food diversification, family

Kata Kunci:

Ketahanan Pangan, Diversifikasi Pangan, Keluarga

ABSTRACT

Food needs are the most basic needs in determining the quality of human resources. The main aspect of food security is to see local wisdom in traditional agricultural systems. Where it contains knowledge and various strategies in answering various problems related to the environment, meeting food needs, and community adaptation strategies in facing changes in the natural and social environment. Therefore, a strong national food security system is an absolute requirement for successful development by activating public awareness about the importance of diversity of agricultural products in improving family nutrition

ABSTRAK

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia. Aspek utama dalam ketahanan pangan adalah melihat kearifan local dalam system pertanian tradisonal. Dimana didalamnya terkandung pengetahuan serta berbagai strategi dalam menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, pemenuhan kebutuhan pangan, serta strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan alam dan sosial. Oleh karena itulah sistem ketahanan pangan nasional yang kokoh menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan pembangunan dengan mengaktifkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keanekaragaman produk pertanian dalam meningkatkan gizi keluarga.

PENDAHULUAN

Kampung Emaos adalah salah satu kampung di Distrik Sausapor Kabupaten Tambrau Propinsi Papua Barat Daya. Ditinjau dari potensi sumberdaya wilayah, sumberdaya alam wilayah memiliki potensi ketersediaan pangan yang beragam dari satu wilayah ke wilayah lainnya, baik sebagai sumber karbohidrat maupun protein, vitamin dan mineral, yang berasal dari kelompok palawija, umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, sayur dan buah serta biji berminyak.

Kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan yang paling hakiki dalam menentukan kualitas sumberdaya manusia (SDM) bangsa dan stabilitas sosial politik dari suatu negara.

Pada negara dengan pangsa pengeluaran pangan penduduk yang besar selalu dijumpai potensi masalah kekurangan pangan¹.

Pentingnya ketahanan pangan telah lama disadari oleh pemerintah. Namun demikian, kondisi ketahanan pangan masih sangat memprihatinkan, terutama ditunjukkan oleh tingginya jumlah individu yang masih mengalami malnutrisi, dengan demikian pangan yang adalah sumber hayati yang berasal dari hasil pertanian, perkebunan, perhutanan, peternakan, perikanan dan perairan baik yang bentuknya sudah diolah maupun yang belum diolah, mendapatkan perhatian. Sektor industri pangan merupakan salah satu prioritas pengembangan ekonomi yang menjadi prioritas dan dicanangkan oleh kementerian perindustrian Indonesia sudah selayaknya di kembangkan.

Distrik Sausapor yang kaya akan sumberdaya alam seperti kelapa, umbi-umbian dan pisang mendorong memberikan nilai tambah bagi usaha kecil menengah guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Potensi kekayaan pangan lokal sungguh sangat besar. Namun demikian, kontribusinya dalam mendukung ketahanan pangan masih sangat rendah². Dengan demikian pemanfaatan pangan lokal perlu di tingkatkan dengan memperluas produksi pangan. Salah satu kebijakan pemerintah di bidang konsumsi yakni meningkatkan penganekaragaman konsumsi pangan. Kebijakan ini dimaksudkan untuk mengubah pola konsumsi masyarakat guna mengosumsi bahan pangan yang beraneka ragam dan mengandung lebih baik gizinya³

Untuk bisa memberikan apresiasi mengenai betapa pentingnya peranan teknologi pangan, seseorang perlu memahami ciri-ciri produk pangan hasil pertanian. Umumnya produk-produk hasil pertanian bersifat musiman, mempunyai mutu beragam, mudah rusak (*food perishability*), dan mempunyai kekhasan lokal (spesifik lokasi). Karena itu diperlukan penanganan yang sesuai dengan jenis produk dan karakteristik khas yang sesuai, dan untuk itu diperlukan pengetahuan teknologi pangan yang sesuai pula⁴.

Hingga saat ini, produk pangan lokal belum mampu menggeser beras dan tepung terigu yang mendominasi makanan di Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya inovasi teknologi terhadap produk pangan lokal. Kalaupun mulai ada kreasi terhadap produk pangan lokal, seperti *Cassava Vruitpao* (Bakpao yang terbuat dari singkong), steak kampung *Mucuna Crspy* (steak berbahan baku kara bengkok), rasi (nasi dari singkong), brownies dari singkong, dan lain-lain. Namun jumlahnya masih dirasakan sangat terbatas. Sehingga pangan lokal belum mampu menarik minat konsumen untuk mengkonsumsinya.

Di sisi lain, di era globalisasi saat ini, permintaan konsumen akan produk pangan terus berkembang. Konsumen tidak hanya menuntut produk pangan bermutu, bergizi, aman, dan lezat, namun juga sesuai selera atau bahkan dapat membangkitkan efek gengsi atau berkelas bagi yang mengkonsumsinya. Oleh karena itu, inovasi atau kreasi terhadap produk pangan tidak hanya terfokus pada mutu, gizi, dan keamanan semata. Namun aspek selera konsumen (preferensi) juga patut dipertimbangkan⁵.

Dengan berbagai permasalahan sebagaimana disebutkan sebelumnya, diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengantisipasi kerawanan pangan serta mencapai PPH yang ideal. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan memanfaatkan potensi sumberdaya

¹ Bastuti Purwantini, "Mendukung Ketahanan Pangan Potential Use of Backyard Land for Food Security," 2012, 13–30.

² Ketahanan Pangan, "Inovasi Teknologi Produk Pangan Lokal Untuk Percepatan Ketahanan Pangan," n.d.

³ Ni Made Suyastri Y.P., "Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potens Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul," *Ekonomi Pembangunan. Kajian Ekonomi Negara Berkembang* 13 (2008): 51–60.

⁴ Purwiyatno Hariyadi, "Penguatan Industri Penghasil Nilai Tambah Berbasis Potensi Lokal Peranan Teknologi Pangan Untuk Kemandirian Pangan" 19, no. 4 (n.d.): 295–301.

⁵ Pangan, "Inovasi Teknologi Produk Pangan Lokal Untuk Percepatan Ketahanan Pangan."

lahan serta sumberdaya manusia nya⁶. Tidak semua masyarakat memahami dengan sempurna tentang pemenuhan gizi⁷ dari pemanfaatan lahan usaha. Untuk itu keragaman komoditi pertanian yang dihasilkan dapat terus dikembangkan menjadi produk yang bermutu dan bernilai.

Diversifikasi pangan adalah beragamnya penyediaan suatu bahan pangan sebagai akibat dari proses pemanfaatan dan pengembangan bahan pangan. Pengembangan diversifikasi pangan ini di latar belakang oleh adanya potensi sumber daya hayati yang sangat besar. Diversifikasi pangan juga merupakan solusi untuk mengatasi ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap satu jenis bahan pangan. Masyarakat dapat mengembangkan umbi-umbian sebagai pengganti beras sebagai makanan pokok dengan mengelola pangan lokal. Selain menjadi bahan baku dasar makanan pokok pengganti beras, Umbi-umbian dapat dijadikan panganan atau cemilan dengan menjadikannya sebagai kripik, Puding dan lain sebagainya.

Lebih jauh lagi, ketahanan pangan dalam pengertian keterjangkauan pangan juga terkait erat dengan upaya peningkatan mutu sumber- daya manusia. Tanpa dukungan ketersediaan pangan yang cukup dan bermutu, sulit untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang bermutu. Oleh karena itu sistem ketahanan pangan nasional yang kokoh menjadi syarat mutlak bagi keberhasilan pembangunan⁸. Dengan demikian Ketahanan pangan secara makro tidak menjamin ketahanan pangan di tingkat mikro atau rumah tangga⁹.

Masyarakat harus pro aktif untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya. Pertanian tradisional yang telah berkembang dalam masyarakat selama ini seharusnya dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan sistem tersebut masyarakat petani tradisional telah berhasil menyediakan makanan bagi satu generasi petani ke generasi berikutnya. Kearifan lokal adalah aspek paling penting dalam sistem pertanian tradisional. Kearifan lokal sering diartikan sebagai pengetahuan setempat (*local knowledge*) yang di dalamnya terkandung pengetahuan serta berbagai strategi dalam menjawab berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, pemenuhan kebutuhan pangan, serta strategi adaptasi masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan alam dan sosial¹⁰.

Berdasar atas asumsi inilah peningkatan kesejahteraan melalui diversifikasi pangan lokal sangat membantu ketahanan pangan dan berperan strategis dalam pembangunan nasional. Untuk memenuhi hal tersebut diperlukan ketersediaan pangan yang cukup setiap waktu, aman, bermutu, bergizi, dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat¹¹. Manfaat yang diperoleh dari diversifikasi pangan pada sisi konsumsi adalah semakin beragamnya asupan zat gizi, baik makro maupun mikro, untuk menunjang pertumbuhan, daya tahan, dan produktivitas fisik masyarakat. Keragaman pangan juga meningkatkan asupan zat-zat antioksidan, serat, serta penawar terhadap senyawa yang merugikan kesehatan seperti kolesterol.

⁶ Purwantini, "MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN Potential Use of Backyard Land for Food Security."

⁷ Siti Nurul et al., "Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif Di Desa Mangunan , Kabupaten Bantul Yogyakarta (Utilization of ' Pekarangan ' Through Productive Landscape Development in Mangunan Village , Bantul District Yogyakarta)" 23, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.18343/jipi.23.2.148>.

⁸ Purwantini, "Mendukung Ketahanan Pangan" Potential Use of Backyard Land for Food Security."

⁹ Conny N Manoppo et al., "Jurnal Penyuluhan, Maret 2017 Vol. 13 No. 1 Persepsi Perempuan Terhadap Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Diversifikasi Pangan Di Sulawesi Utara" 13, no. 1 (2017).

¹⁰ Intan Purnama sari., Ahmad Zuber.. Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani Social Change, "No Title" 3, no. 2 (2020): 25–35.

¹¹ Moch. Agus Krisno Budiyanto "Model Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Pisang Melalui Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal," no. 7 (n.d.).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kampung Malaos Distrik Sausapor Kabupaten Tsmbrauw Propoinsinsi Papua Barat Daya

Prosedur Pelaksanaan

1. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat terdiri dari beberapa tahapan yakni : Analisis Awal/ analisis kebutuhan
2. Koordinasi dengan tim
3. Proses Persiapan
4. Proses pelaksanaan kegiatan
5. Evaluasi Pembuatan
6. Pembuatan laporan

Awali kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan suvey di lokasi yang nantinya di jadikan sebagai mitra pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya Tim dosen melakukan kajian terhadap kondisi wilayah yang akan di jadikan sebagai mitra dengan melihat apa saja potensi yang dimiliki wilayah/kampung tersebut. Hal-hal yang menyangkut sumberdaya alam yang tersedia serta sumberdaya manusia yang ada sehingga menjadi pijakan bagi tim dalam melaksakan kegiatan pengabdian. Proses pengabdian kepada masyarakat di Bulan Maret 2023 dengan proses Pembukaan oleh Tim Fakultas Pertanian Bersama dengan Kepala Kampung Emaos, dimana kegiatan dilakukan selama satu hari dengan metode Ceramah dan Diskusi. Selama kegiatan pengabdian berlangsung antusiasme masyarakat cukup tinggi. Tahapan terakhir dalam kegiatan pengabdian Tim melakukan pembuatan Laporan terkait kegiatan yang sudah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian di Kampung Malaos melibatkan Dosen dan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua Sorong. Kegiatan Penyuluhan dengan memberikan materi terkait “Diversifikasi Pangan”, mengingat begitu banyak sumberdaya alam yang dimiliki dengan komoditi pertanian seperti Kelapa, Pisang, umbi-umbian (Petatas) dan berbagai jenis sayuran, serta produk perikanan yaitu ikan.



Gambar 1. Penyajian Materi



Gambar 2. Keterlibatan Warga masyarakat



Gambar 3. Foto bersama



Gambar 4. Penandatanganan Berita Acara kegiatan dengan Kepala Kampung

Kegiatan PKM dikatakan cukup berhasil atau cukup terserap jika peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok masyarakat tentang pangan, teknologi budidaya, teknologi pengolahan pangan, yang dapat dikonsumsi. Selanjutnya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya keranekaragaman jenis produk yang dihasilkan, mempertahankan gizi keluarga serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang semakin lebih baik.

KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pemberian penyuluhan, pelatihan dan praktek lapang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani/ masyarakat.
- b. Kesungguhan dan perhatian, serta ketrampilan yang dimiliki masyarakat setelah kegiatan pengabdian ini menjadi tolak ukur terjadinya transfer teknologi khususnya pengembangan diversifikasi pangan

DAFTAR PUSTAKA

- Intan Purnama sari., Ahmad Zuber.. Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani Change, Social. "No Title" 3, no. 2 (2020): 25–35.
- Hariyadi, Purwiyatno. "Penguatan Industri Penghasil Nilai Tambah Berbasis Potensi Lokal Peranan Teknologi Pangan Untuk Kemandirian Pangan" 19, no. 4 (n.d.): 295–301.
- Manoppo, Conny N, Siti Amanah, Pang S Asngari, and Prabowo Tjitropranoto. "Jurnal Penyuluhan, Maret 2017 Vol. 13 No. 1 Persepsi Perempuan Terhadap Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Diversifikasi Pangan Di Sulawesi Utara" 13, no. 1 (2017).
- Masyarakat, Tokoh. "Model Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Pisang Melalui Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal," no. 7 (n.d.).
- Nurul, Siti, Rofiqo Irwan, Rohlan Rogomulyo, and Sri Trisnowati. "Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Lanskap Produktif Di Desa Mangunan , Kabupaten Bantul Yogyakarta (Utilization of ' Pekarangan ' Through Productive Landscape Development in Mangunan Village , Bantul District Yogyakarta)" 23, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.18343/jipi.23.2.148>.
- Moch. Agus Krisno Budiyanoto "Model Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Pisang Melalui Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal," no. 7 (n.d.).

- Purwantini, Bastuti. "MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN Potential Use of Backyard Land for Food Security," 2012, 13–30.
- Y.P, Ni Made Suyastri. "Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Potens Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan Di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul." *Ekonomi Pembangunan. Kajian Ekonomi Negra Berkembang* 13 (2008): 51–60.